

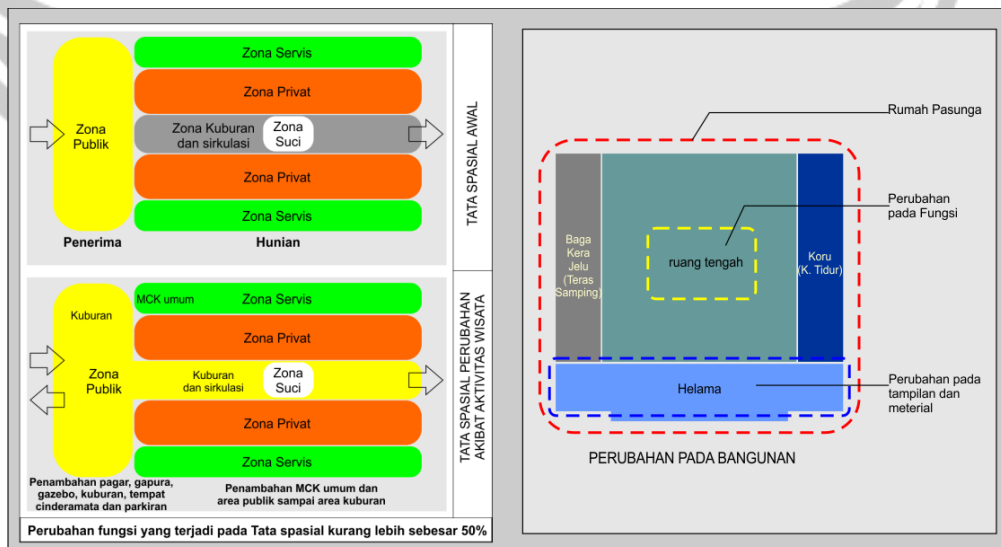
BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kampung Pasunga memiliki tradisi adat kebudayaan turun temurun dilakukan dalam berbagai hal, yang bernilai budaya yang masih menganut adat istiadat Sumba sebagai acuan dan sejarah. Perubahan dan kebertahan fisik dan non fisik kampung adat Pasunga merupakan bukti dari perkembangan sebuah kampung adat dari awalnya hingga sekarang.

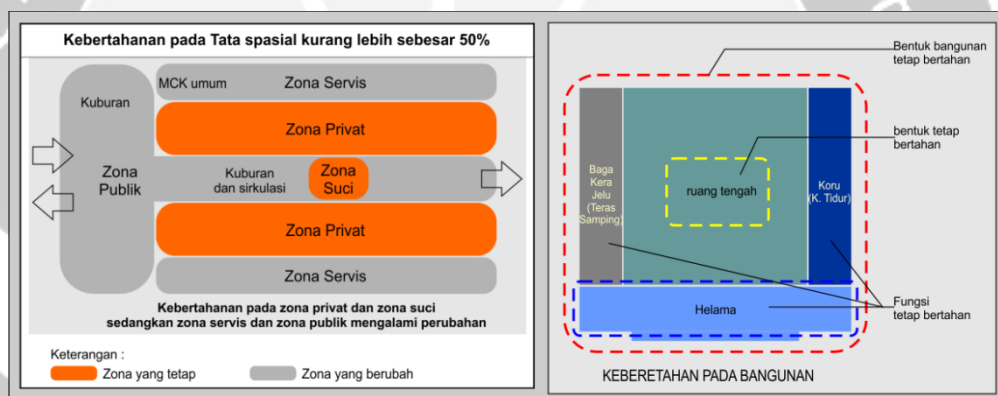
Perubahan terjadi pada tata spasial yakni dengan adanya fasilitas tambahan guna mendukung aktivitas wisata. Perubahan pada bangunan yakni interior berubah pada bagian depan saja yang dibuat lebih modern dibanding ruang di bagian tengah dan belakang serta penggunaan perabot. Tampilan yang lebih rapi diupayakan agar wisatawan mendapatkan kenyamanan saat melihat dan menggunakan ruang tersebut.



Gambar 48. Perubahan pada Tata Spasial dan Bangunan

Sumber: Analisis April 2019

Kebertahanan pada tata spasial yakni area inti dari kampung yakni rumah Sumba, area kuburan megalitik dan ruang suci yakni *talora adung* tetap dipertahankan. Ruang tersebut merupakan komponen utama dari kampung Pasunga yang akan terus di pertahankan. Sedangkan pada bangunan yakni interior tidak berpengaruh dari adanya aktivitas wisata. Artinya tatanan ruangan dari aspek letakn dan fungsi serta alur sirkulasi masih dipertahankan. Tampilan jug masih bertahan dari segi bentuk dan struktur.



Gambar 49. Kebertahanan pada Tata Spasial dan Bangunan

Sumber: Analisis April 2019

Perubahan dan kebertahanan elemen fisik terdapat pada bentuk arsitektur, material bangunan dan morfologi tata spasialnya. Yang berubah adalah material bangunan yang menyesuaikan dengan ketersediaan material. Sedangkan kebertahanannya pada makna yang tetap di jaga dengan baik. Sedangkan elemen fisik tentang ritual kematian dan perkawinan masih di pertahankan walaupun sudah dipengaruhi oleh agama dan hubungan kekeluargaan.

Arsitektur Sumba pada kampung Pasunga memiliki potensi pariwisata yang cukup baik dipertahankan. Walaupun menerima perubahan akibat dari aktivitas wisatawan tetapi ruang-ruang inti yang memiliki makna sakral tetap dipertahankan.

6.2. Saran

Pemerintah daerah agar dapat meningkatkan dan memelihara potensi yang ada dengan program kampung wisata budaya Pasunga yang menjaga nilai-nilai sakral dari sebuah kampung. Mempertahankan nilai perhatian walaupun aktivitas wisatawan pada kampung adat di Sumba tetap berlangsung dengan kunjungan wisatawan yang meningkat. Hal terpenting yakni ruang ruang inti terus dipertahankan dari wujud dan maknanya sehingga tetap memiliki nilai budaya yang tinggi. Intervensi fisik yang akan dilakukan dapat mempertimbangkan aspek perubahan dan keberlanjutan kampung adat tersebut.

Bagi penelitian lebih lanjut agar dapat menggali lebih dalam tentang perubahan dan keberlanjutan serta mengaitkannya atau membandingkan dengan kampung adat di Sumba lainnya. Penelitian lanjutan tersebut pada kampung adat yang juga mengalami perubahan akibat dari penetrasi wisata budaya. Penelitian tersebut untuk memunculkan keunikan dan karakter khas dari Kampung adat Pasunga dari aspek perubahan dan keberlanjutan dalam menyesuaikan dengan penetrasi wisata budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'inun N, F., Krisnani, H., & Saprudin Darwis, R. (2016). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM . *PROSIDING KS: RISET & PKM*, 341-346.
- Achmad, Z. H., Antariksa, & Agung Murti Nugroho. (2017). KOSMOLOGI RUANG VERTIKAL DAN HORIZONTAL PADA RUMAH TRADISIONAL (SA'O) DESA ADAT SAGA, KABUPATEN ENDE, FLORES. *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS*, 1(2), 171–184.
- Bing maps. (2018). Dipetik Oktober 6, 2018, dari Bing.com:
<https://www.bing.com/maps/>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sumba Tengah. (2016). *SUMBA TENGAH AN ENCHANTING PLACE TO GO*. Sumba Tengah.
- Djam'am, S., & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Geria, I. M. (2014b). KEARIFAN EKOLOGIS KAMPUNG MEGALITIK RINDI PRAIYAWANG, SUMBA TIMUR. *Forum Arkeologi Volume*, 27(2)
- Hariyanto, O. I. B. (2016). DESTINASI WISATA BUDAYA DAN RELIGI DI CIREBON. *Ecodemica*, 4(2), 214–222.
- Hermawan, H. (2017). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(September 2016), 105–117.
- Kapita, O. H. (1976). *Sumba di dalam Jangkauan Jaman*. Waingapu: Panitia Penerbit Naskah-naskah Kebudayaan Daerah Sumba, Dewan Penata Layanan Gereja Kristen Sumba.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kustedja, S., Antariksa, & Salura, P. (2012). Kosmologi Media Interpretasi Makan Pada arsitektur Tionghoa Tradisional. *Jurnal Sosioeknologi*.
- Kusumawati M, L., Moh. Ali, T., L, B. W., M, R. W., & Sofian, I. (2007). *Jejak Megalitik Arsitektur Tradisional Sumba*. Jakarta: Graha Ilmu & FTI-Universitas Trisakti.
- Lily, B. B.. *TESIS, POLA TATA SPASIAL PADA HUNIAN ORANG SABU DI DESA KADUMBUL KABUPATEN SUMBA TIMUR*. YOGYAKARTA: UAJY. 2016
- Lily Kusmawati, T. B. (2007). *Jejak Megalitik Arsitektur Tradisional Sumba*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mashuri. (2012). Perwujudan Kosmologi Pada Bangunan Rumah tradisional Toraja. *LANTING Journal of Architecture*, 1-10.

- Neonbasu, G. (2016). *Akar Kehidupan Masyarakat Sumba (Dalam Cita Rasa Marapu)*. Jakarta: Lapopp Press.
- nttprov.go.id. (2016). *nttprov*. Dipetik September 9, 2018, dari nttprov.go.id: nttprov.go.id/ntt2016/index.php/profildaerah1/kondisi-geografis
- Priyanto, D. S. (2015). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS BUDAYA TINJAUAN TERHADAP DESA WISATA DI JAWA TENGAH . *Jurnal Vokasi Indonesia*, 76-84.
- Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY*. Petunjuk Teknis Penelitian Budaya. (2003).
- Ramone, P. R. (2015). *Revitalisasi Desa Adat & Dampak Sosial Budaya Di Pulau Sumba*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME Dan Tradisi.
- _____ (2011). *Sumba Forgotten Island*. . Netherlands: Bert Post, Noorden.
- Solihin, L. (2013). MENGANTAR ARWAH JENAZAH KE PARAI MARAPU : UPACARA KUBUR BATU PADA MASYARAKAT UMALULU, SUMBA TIMUR. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 232–247.
- Sugiyono, S. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- Tim peneliti Balai Arkeologi Bali. (2018). *Penelitian dan Kajian Arkeologi Terhadap Lima Kampung Adat Di Sumba Tengah*. Denpasar: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Balai Arkeologi Bali.
- Undang Undang No. 5 Tahun 1992 Tentang : Benda Cagar Budaya (1992).
- Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009
- Wellem, F. D. (2004). *Injil dan Marapu: Suatu Studi Historis-Teologis Perjumpaan Injil dengan Masyarakat Sumba pada Periode 1876-1900*. Jakarta: BKP Gunung Mulia.
- Woha, U. P. (2008). *Sejarah Pemerintahan di Pulau Sumba (Kenangan 50 Tahun Pertama Provinsi NTT dan Kabupaten di Sumba)*. Kupang: Undana Press.

LAMPIRAN

1. Responden :



Foto bersama Narasumber 1 : Bapak Lewa Hama Ratu
Sumber: Survei Juli 2018



Narasumber 2 : Bapak Umbu Napu
Sumber: Survei Juli 2018